

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu daerah biasanya dipengaruhi oleh perekonomiannya yang diukur dengan indikator tertentu. Industri, pariwisata dan perdagangan merupakan aktivitas yang dapat memberi pengaruh bagi ekonomi Indonesia. Perdagangan perlu ruang untuk mewadahi aktivitas yang dilakukannya. Menjelang pergantian tahun 2019 di awal tahun 2020 dunia dihebohkan yang munculnya covid 19 menyerang secara global di berbagai belahan negara, Indonesia juga termasuk hingga memberi dampak negatif bagi politik, kehidupan sosial, dan ekonomi negara. Dampak dari pandemi ini di Indonesia terasa hingga ke desa-desa. Dampak paling parah yang dirasakan sebagian besar masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan, adalah dampak penurunan ekonomi yang diakibatkan oleh pembatasan sosial, terbatasnya kegiatan individu dari daerah satu ke daerah lainnya dalam rangka mencegah penyebaran virus. Tentunya hal ini mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa secara umum, terutama masyarakat yang mengandalkan pekerjaan pendapatan harian/ mingguan, selain itu juga dampak pandemi ini adalah terjadinya pemutusan hubungan kerja sehingga mengharuskan mereka yang bekerja di kota pulang ke desa untuk bertahan hidup dan bekerja seadanya.

Bumdes ini merupakan salah satu lembaga perdagangan dan jasa yang modal awalnya berada dibawah bimbingan Desa. Menurut Budiono (2015) guna mendorong ekonomi desa, pemerintah melakukan upaya dengan memberi kewenangan kepada desa untuk mengelola desanya sendiri utamanya pada

kelembagaan ekonomi salah satunya dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Bachrein (2010) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi pedesaan sering dianggap lambat jika dibandingkan terhadap pembangkitan ekonomi perkotaan. Dalam peningkatan ini perlu dua pendekatan yang dilakukan, yaitu: a) melaksanakan perubahan dan pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan dalam kebutuhan masyarakat, dan b) rencana pembangunan yang telah disusun akan dilaksanakan oleh kemampuan politik, kemampuan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Menurut Ansari (2016) mendorong pergerakan ekonomi desa merupakan salah satu cara yang dilakukan melalui kewirausahaan desa yang merupakan cara dalam pembangunan dan pertumbuhan untuk kesejahteraan. Prabowo (2014) menjelaskan bahwa dengan penerbitan UU Nomor 6 Tahun 2014 dan penerbitan PP Nomor 47 Tahun 2015 menuntut BUMDes diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan suatu perekonomian desa demi menciptakan desa yang mandiri dan otonom di dalam mengelola sumber daya.

Desa Beraban adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yang berada di dataran rendah, kurang lebih 3 Km dari Ibukota Kabupaten, adapun profil Desa Beraban yaitu: Luas Wilayah Desa : 692 Ha. Batas Desa Beraban antara lain. sebelah utara terdapat Subak Gadon I (Desa Pandak Gede), sebelah selatan terdapat Samudra Indonesia, sebelah barat terdapat Sungai Yeh Kutikan (Desa Belalang), dan sebelah timur terdapat Sungai Yeh Sunti (Desa Buwit).

BUMDes Amerta Jyoti ditetapkan oleh Perdes No. 5 tahun 2018, Pembentukan BUMDes Amerta Jyoti sangat dibutuhkan oleh Desa, antara lain diperlukan dalam pengelolaan aset-aset produktif yang dimiliki oleh desa (Kantin, Lapangan Olah

Raga, Gedung Serba Guna, Ruang Rapat Desa, Papan Reklame dan Papan Penunjuk Jalan). Selanjutnya juga berfungsi dalam pemenuhan keperluan masyarakat dan operasional pemerintahan desa seperti penyediaan kebutuhan untuk kegiatan operasional desa, kebutuhan sekolah, kegiatan Adat, kegiatan turnamen olahraga, Bumdes menyediakan kebutuhan untuk konsumsi, ATK, dan kepanitiaan, serta pada akhirnya memberi kontribusi bagi pendapatan asli desa. Pembentukan Bumdes disetujui oleh Pemerintahan Desa yang dipimpin oleh I Wayan Sukariana selaku Perbekel Desa Beraban. Putu Waisnawa selaku ketua dari Bumdes ini menceritakan bahwa “Pendapatan Bumdes pada tahun 2020 saat masa pandemi ini mengalami penurunan drastis, dikarenakan kegiatan pembelajaran di sekolah diliburkan yang mengakibatkan berkurangnya siswa untuk membeli perlengkapan ATK dan usaha kantin Bumdes juga harus ditutup”.

Program Kerja yang dimiliki oleh Bumdes Amerta Jyoti dibagi menjadi 3 bagian yaitu yang pertama, Program kerja jangka pendek berupa Usaha Perdagangan dan Jasa. Kedua Program Kerja jangka menengah berupa sarana produksi pertanian seperti pupuk subsidi, pupuk non subsidi dan obat-obatan pertanian lainnya. Ketiga, Program Kerja jangka panjang yaitu penyewaan aset desa. Seperti Gedung pertemuan, wantilan dan lapangan. Perdagangan yang dimaksud dapat berupa berbagai keperluan pokok yang diperlukan oleh masyarakat seperti beras, gula, tepung, minyak goreng, telur, kopi, gas, aqua dan kebutuhan pokok lainnya, yang dijual kepada masyarakat yang dilakukan dengan cara diantar ke rumah. Pada usaha jasa Bumdes menyediakan pelayanan bagi masyarakat untuk pembayaran Samsat kendaraan bermotor yang dimiliki masyarakat di Desa Beraban. Penyediaan pembayaran ini bekerjasama dengan Bumdes Banjar Anyar

Kediri. Hal ini dilakukan karena Bumdes Amerta Jyoti belum mempunyai MOU dengan UPT Samsat, sehingga untuk melayani Pembayaran Samsat kendaraan dilakukan dengan cara bekerjasama antar Bumdes lainnya di Kecamatan Kediri. Usaha sarana produksi pertanian, kegiatan usaha penjualan pupuk kepada petani dengan melayani kebutuhan pupuk petani sesuai dengan RDKK yang diajukan dari masing-masing subak yang ada. Usaha ini ditujukan untuk membantu meringankan petani dalam memenuhi kebutuhan pupuk untuk produksi padi mereka, dimana mereka mendapatkan harga pupuk lebih murah dan dapat bayar setelah panen. Jumlah petani yang dilayani oleh Bumdes lebih dari 600 petani yang berada di 2 Subak yang ada dengan areal tanam padi seluas 250 Ha. Cukup banyak program yang telah diterapkan oleh Bumdes Amerta Jyoti untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Beraban.

Banyaknya masalah juga yang dihadapi pengelola Bumdes pada saat pandemi sekarang ini salah satunya Adanya perbedaan tingkat ketercapaian program kerja Bumdes Amerta Jyoti dan Tingkat ketercapaian program kerja Bumdes Amerta Jyoti belum semua memuaskan seperti pada saat sebelum adanya masa pandemi. Karena kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini sedang diliburkan maka Unit Kantin Desa juga harus ditutup serta menurunnya minat masyarakat untuk menggunakan perlengkapan ATK dan foto copy. Sesuai dengan peraturan gubernur No. 46 Tahun 2020 yang tidak memperbolehkan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang, maka usaha penyewaan sarana dan prasarana yang merupakan aset desa juga tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Selama pandemi ini program yang telah diterapkan sebelumnya tidak dapat berjalan secara maksimal pada tahun 2020.

Berdasar pada pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Kerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Amerta Jyoti Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Di Desa Beraban”. Penelitian ini diharapkan mampu melihat bagaimana persentase Pencapaian Program Kerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Amerta Jyoti Pada Masa Pandemi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Adanya perbedaan tingkat pencapaian program kerja Bumdes Amerta Jyoti.
- 1.2.2 Tingkat pencapaian program kerja Bumdes Amerta Jyoti belum semua memuaskan seperti pada saat sebelum adanya masa pandemi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada evaluasi program kerja Bumdes Amerta Jyoti pada masa pandemi tahun 2020.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang ditemukan oleh peneliti dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan berikut.

- 1.4.1 Bagaimana evaluasi program kerja Bumdes Amerta Jyoti pada masa pandemi tahun 2020 dilihat dari dimensi *Context*?

- 1.4.2 Bagaimana evaluasi program kerja Bumdes Amerta Jyoti pada masa pandemi tahun 2020 dilihat dari dimensi *Input*?
- 1.4.3 Bagaimana evaluasi program kerja Bumdes Amerta Jyoti pada masa pandemi tahun 2020 dilihat dari dimensi *Process*?
- 1.4.4 Bagaimana evaluasi program kerja Bumdes Amerta Jyoti pada masa pandemi tahun 2020 dilihat dari dimensi *Product*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1.5.1 Evaluasi Program Kerja Bumdes Amerta Jyoti pada masa pandemi tahun 2020 dilihat dari dimensi *Context*
- 1.5.2 Evaluasi Program Kerja Bumdes Amerta Jyoti pada masa pandemi tahun 2020 dilihat dari dimensi *Input*
- 1.5.3 Evaluasi Program Kerja Bumdes Amerta Jyoti pada masa pandemi tahun 2020 dilihat dari dimensi *Process*
- 1.5.4 Evaluasi Program Kerja Bumdes Amerta Jyoti pada masa pandemi tahun 2020 dilihat dari dimensi *Product*

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa memberi manfaat serta meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan evaluasi program kerja Bumdes pada masa pandemi.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Strata 1, Program Studi Pendidikan Ekonomi. Selain itu penelitian ini juga merupakan kesempatan yang digunakan oleh peneliti untuk menerapkan teori-teori yang sudah didapat selama melakukan perkuliahan.

#### 2) Bagi Pengelola Bumdes

Diharapkan dengan hasil dari riset ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Pengelola Bumdes, agar kedepannya dapat melakukan perubahan atau inovasi-inovasi, serta membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal.

#### 3) Bagi Undiksha

Riset ini dibuat agar mampu digunakan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa undiksha lainnya untuk riset sejenis.

